

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu sektor yang banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Dengan begitu UMKM dapat digolongkan dalam usaha berskala kecil yang sangat memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, sebagai contoh pada saat Indonesia mengalami krisis moneter selama beberapa tahun UMKM yang tetap kokoh berjalan dan dapat membantu mengatasi krisis tersebut. Persaingan dalam UMKM sangatlah ketat, baik dari menengah ke bawah maupun menengah ke atas dan hal itu dapat dilihat dari banyaknya perintis-perintis baru yang banyak bermunculan. Dimana perintis baru biasanya membuat inovasi yang lebih menarik untuk dapat bersaing di dunia bisnis terkhusus dalam bisnis UMKM.

Usaha mikro, kecil, dan menengah menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.²

² Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan yang Berlaku Efektif per 1 Januari 2018*, (Bandung: The Sadari Institute SADARIPRESS, 2018), hlm. 47

Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam semua jenis usaha sama halnya dengan UMKM. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan pelaku usaha dapat dengan mudah mencari informasi mengenai perkembangan usaha yang dijalankan, selain itu dapat membantu dalam mengevaluasi usaha serta dapat dijadikan alat pengambilan keputusan di masa depan. Namun banyak pelaku UMKM yang kurang paham dan kesulitan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Untuk membantu para pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan penyusunan laporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, IAI mengembangkan SAK EMKM. Standar ini diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Standar yang diterapkan oleh SAK EMKM sudah disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan UMKM. Laporan keuangan pada SAK EMKM meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tanggal 18 Mei 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Ekspose Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM). Berdasarkan hal tersebut, SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM disahkan karena pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum mampu memenuhi beberapa persyaratan akuntansi berbasis SAK-ETAP.³

³ I Gusti Ketut Agung Ulupui, Etty Gurendrawati & Yunika Murdayanti, *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*, (Kuningan: Goresan Pena, 2016), hlm. 13

Penerapan SAK EMKM masih menjadi masalah bagi sebagian UMKM di Indonesia. Terbukti dalam penelitian Marwati⁴ dimana hasil dari penelitian ini adalah UD Sakiah Jaya belum menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan pemilik kurang memahami SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan. Pemilik menganggap pencatatan yang dilakukan saat itu sudah jelas dan efisien. Penerapan SAK EMKM pada UD Sakiah Jaya berpengaruh positif terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha telah mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan kelangsungan usahanya. Sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak lain.

Penerapan SAK EMKM pada UMKM ini diharapkan mampu memberikan gambaran progres di masa lalu dan masa depan, sehingga memudahkan pemilik UMKM dalam prospek dari usaha yang dijalankan. Untuk itu SAK EMKM dibuat lebih sederhana dari SAK ETAP. Sehingga kedepannya diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan dengan tujuan agar memberikan kemudahan bagi investor memberikan bantuan pembiayaan bagi pengusaha UMKM.

Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu sektor penggerak UMKM yang ada di Jawa Timur juga telah berhasil memberikan kontribusi yang nyata bagi perekonomian Jawa Timur. Para pelaku UMKM di Trenggalek pun sering

⁴ Marwati, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

mendapatkan pelatihan peningkatan kapasitas usaha agar semakin berkembang. Hal ini akan mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas pelaku UMKM di Kabupaten Trenggalek. Berikut beberapa daftar omzet UMKM Bakpia di Desa Gembleb selama satu bulan penjualan di tahun 2023 antara lain:

Tabel 1.1
Daftar Omzet UMKM Bakpia di Desa Gembleb

No	Keterangan	Omzet
1	Bakpia Ahmad's Family	Rp 120.000.000
2	Bakpia Hikmah	Rp 70.500.000
3	Bakpia Risky	Rp 25.500.000
4	Bakpia Berkah	Rp 50.400.000
5	Bakpia Restu Ibu	Rp 14.500.000

Sumber: data diolah peneliti

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa omzet penjualan terbesar yaitu UMKM Bakpia Ahmad's Family. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil objek Bakpia Ahmad's Family yang merupakan UMKM dengan omzet terbesar diantara UMKM lainnya. Bakpia Ahmad's Family merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan, yaitu bakpia dan bolen pisang. Bakpia Ahmad's Family merupakan salah satu UMKM binaan Pemerintah Kabupaten Trenggalek yang telah berhasil berkembang dalam dunia industri pengolahan makanan. Bakpia Ahmad's Family berdiri pada tanggal 1 Januari 2017. Walaupun berdiri sudah cukup lama UMKM ini masih menarik konsumen dengan cepat sehingga penjualannya juga semakin meningkat. Hal ini dapat diketahui dari data keuangan per bulan di tahun 2023 yang omzetnya lebih 100 juta. Selain itu usaha ini juga sudah memiliki izin PIRT. Usaha Bakpia Ahmad's Family bukan hanya menjualkan

bakpia saja melainkan juga menyediakan bolen aneka rasa serta kue lainnya, dan dari sini usaha tersebut mampu menjadi peningkat hasil produksi dengan baik.

Pemilik dari UMKM Bakpia Ahmad's Family telah memiliki kesadaran akan pentingnya suatu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun, pada kenyataan yang terjadi di lapangan pemilik UMKM Bakpia Ahmad's Family masih mengalami kesulitan dalam penerapan penyusunan laporan keuangan dimana dalam kegiatan pencatatan keuangannya UMKM ini masih menggunakan pembukuan yang sederhana. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha UMKM Bakpia Ahmad's Family akan pelaporan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi. Dalam penyajian laporan keuangan UMKM Bakpia Ahmad's Family yang masih sederhana dan belum disinkronkan dengan standar keuangan yang ada di SAK EMKM sehingga penyusunan laporan keuangan tersebut belum cukup akurat untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM sebagai Alat Pengambilan Keputusan pada UMKM Bakpia Ahmad's Family Trenggalek."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada UMKM Bakpia Ahmad's Family Trenggalek?
2. Bagaimana penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM Bakpia Ahmad's Family Trenggalek?
3. Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai alat pengambilan keputusan pada UMKM Bakpia Ahmad's Family Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Bakpia Ahmad's Family Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM Bakpia Ahmad's Family Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai alat pengambilan keputusan pada UMKM Bakpia Ahmad's Family Trenggalek.

D. Identifikasi Penelitian, dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan mengidentifikasi masalah mengenai “Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai alat pengambilan keputusan pada UMKM Bakpia Ahmad’s Family Trenggalek”. Identifikasi masalah dilakukan agar penelitian lebih terfokus dengan tujuan penelitian dan hasil temuan saat penelitian lebih fokus pada bahan yang dikaji, memberikan batasan pada penelitian, dan menghindari terjadinya penyimpangan dan permasalahan yang melebar.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan objek penelitian di UMKM UMKM Bakpia Ahmad’s Family Trenggalek merupakan salah satu UMKM yang cukup terkenal dan telah berhasil berkembang dalam dunia industri pengolahan makanan.
- b. Penelitian ini melihat penyusunan laporan keuangan UMKM Bakpia Ahmad’s Family Trenggalek berdasarkan SAK EMKM.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat keilmuan dan memperluas pengetahuan akuntansi khususnya berkaitan dengan Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan membantu pelaku UMKM dalam menganalisis Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM dengan menggunakan SAK EMKM.

b. Bagi Dinas UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam pengelolaan keuangan UMKM agar sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku. Serta diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM kepada para pelaku UMKM.

c. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian yang dapat digunakan untuk mahasiswa khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan permasalahan yang sama yaitu tentang penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha mikro kecil menengah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil temuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk studi selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Teoritis

a. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan.⁵

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 oktober 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu :

“menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

⁵ Lantip Susilowati, *Akuntansi Sederhana Untuk Usaha Jasa*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017) hlm. 1

Laporan keuangan terdiri dari 4 laporan dasar, yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.⁶

c. UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.⁷

d. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

SAK EMKM merupakan suatu standar akuntansi yang ditujukan untuk membantu pelaku usaha dengan kriteria yang tidak memiliki akuntabilitas publik (kecuali sektor jasa keuangan yang telah diizinkan oleh otoritas di bidang jasa keuangan) dan memenuhi kriteria UMKM sesuai UU No. 20 tahun 2008.⁸

e. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah. Pengambilan keputusan dilakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan, perhitungan dan pertimbangan dari beberapa alternatif solusi

⁶ Arie Sugiono, dkk, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta:PT GRAMEDIA WIDIASARAN,2015), hlm.6

⁷ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi*, (Bandung: Sadaripress, 2018) hlm.2

⁸ Eliada Herwiyanti, et. All, *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM*, (Yogyakarta: deepublish, 2010) hlm. 18

yang ada. Oleh karena itu terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui oleh pembuatan keputusan sebelum membuat keputusan.⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan “Penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai alat pengambilan keputusan pada UMKM Bakpia Ahmad’s Family Trenggalek” adalah tentang bagaimana cara menyusun laporan keuangan pada UMKM secara akurat agar tercipta suatu tujuan yang diharapkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi terdapat sistematika penulisan yang berisi tentang sistematika pembahasan dalam penelitian yang telah diambil. Dalam sistematika penulisan skripsi tersusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

⁹ Yeni Rachmawati, Syahrial Sirotus & Apriwati Barus, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Sumatra Utara: CV. Cattleya Darmaya Fortun, 2023), hlm. 2

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri atas 6 bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub. Sebagai perincian dari 6 bab tersebut, penjelasan setiap bab pada bagian utama adalah sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan dalam penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjelasan tentang akuntansi, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah), Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.

c. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

f. Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisi saran dan kesimpulan dari hasil pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.¹⁰

¹⁰ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, “*Pedoman Penyusunan Skripsi*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), Hlm. 14—23